

**PENGARUH KREDIT MACET DAN TINGKAT LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(BPR) DI KABUPATEN TEGAL PERIODE 2020-2022**



TUGAS AKHIR

OLEH :

BRIGITA YUSTIKA SARI

NIM 20031026

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH KREDIT MACET DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI
KABUPATEN TEGAL PERIODE 2020-2022

Oleh mahasiswa :

Nama : Brigita Yustika Sari

NIM : 20031026

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Oleh karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 19 Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ririh Sri Harjanti, S.E., MM.
NIPY.04.015.215



Aryanto, S.E., M.Ak.
NIPY.11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH KREDIT MACET DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI
KABUPATEN TEGAL PERIODE 2020-2022

oleh :

Nama : Brigita Yustika Sari

NIM : 20031026

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 11 Juli 2023

1. Emi Unggul Sedya Utami, SE, M.Si
Ketua Penguji

2. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak, Ak
Anggota Penguji 1

3. Aryanto, SE, M.Ak
Anggota Penguji II



Mengetahui Ketua Program Studi,


Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP.Y.03.013.142

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "PENGARUH KREDIT MACET DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN TEGAL PERIODE 2020-2022" , beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 11 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,


04607AKX569883007
Brigita Yustika Sari
NIM 20031026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA

ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : BRIGITA YUSTIKA SARI

NIM :20031026

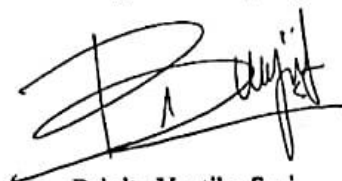
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul PENGARUH KREDIT MACET DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN TEGAL PERIODE 2020-2022.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 11 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Brigita Yustika Sari

NIM 20031026

HALAMAN MOTO

“Allah SWT tidak akan membebani hamba melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

"Jangan takut jatuh, kerana yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah
jatuh. Yang takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang
yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang
pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada
langkah yang kedua."

(Buya Hamka)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan,
Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT, akhirnya perjuanganku selama ini membuahkan hasil yang luar biasa. Persembahan yang tulus untuk mereka yang telah berperan dalam perjuanganku membuat sebuah karya tulis Tugas Akhir kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Alm Bapak dan Mamah yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
2. Untuk Adik/Kakak saya Meridta Dyah Yuliani, Nuke Tri Ambarwati dan Febrian Aditya Pamungkas terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Fajar Indah, Kiki Fatmawati, yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, serta motivasi.
4. Untuk sosok yang telah kebersamai dan memberi semangat selama saya menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman-teman kupu-kupu malam, Dwi Ayuni, Ika Cahya Rini dan semua teman teman kelas F yang telah kebersamai selama 3 tahun ini.
6. Semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa disebutkan semuanya. Saya ucapkan banyak terimakasih.
7. Tidak lupa dengan diri saya sendiri terimakasih telah berjuang selama ini

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Kredit Macet Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal Periode 2020-2022”. Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini jauh dari kata kesempurnaan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Agung Hendarto, SE., MA. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak, CA. selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ririh Sri Harjanti, S.E, MM. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Bapak Aryanto, S.E., M.Ak. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman baik di kampus maupun di rumah, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan pembaca. Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadi pembelajaran bagi penulis.

Tegal, 11 Juli 2023



Brigita Yustika Sari
NIM 20031026

ABSTRAK

Brigita Yustika Sari. 2023. *Pengaruh kredit macet dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat di kabupaten tegal periode 2020-2022*. Program Studi D-III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pembimbing I: Ririh SriHarjanti ; Pembimbing II: Aryanto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit macet dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal periode 2020-2022. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan SPSS versi 29.00 dengan Teknik Analisis Data Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kredit macet secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di kabupaten Tegal periode 2020-2022.

Kata Kunci: Kredit Macet, Tingkat Likuiditas dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Brigita Yustika Sari. 2023. The Influence of Bad Credit Ratios and Liquiditas on the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Tegal Regency. D-III Accounting Study Program. Polytechnic Harapan Bersama Tegal. Advisor I: Ririh Sri Harjanti; Advisor II: Aryanto.

The purpose of this study was to determine the effect of the ratio of bad loans and liquidity on the financial performance of Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Tegal Regency for the 2020-2022 period. Data analysis used descriptive quantitative methods with SPSS version 29.00 with Multiple Linear Regression Data Analysis Techniques, Classical Assumption Tests, and Hypothesis Tests). Based on the results of the study, indicating that bad loans partially affect financial performance, while the level of liquidity does not affect the financial performance of Rural Banks in Tegal district for the 2020-2022 period.

Keywords: *Bad Loans, Liquidity Levels and Financial Performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYAILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Batasan Masalah	7
1.7 Kerangka Berpikir	8
1.8 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Pengertian Bank.....	13
2.2 Tinjauan Atas Bank Perkreditan Rakyat	17
2.3 Kinerja Keuangan Bank.....	18
2.4 Kredit Macet.....	23

2.5	Tingkat Likuiditas.....	25
2.6	Hipotesis Penelitian	26
2.7	Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Lokasi penelitian.....	32
3.2	Waktu Penelitian.....	32
3.3	Jenis Data.....	32
3.4	Sumber Data	33
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6	Populasi dan Sampel.....	34
3.7	Definisi Variabel Penelitian	37
3.8	Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2	Hasil Analisis Data	45
4.3	Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	9
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram.....	50
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot.....	51
Gambar 4. 3 Hasil Uji Scatterplot	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dinamika Rata-rata Rasio NPL,LDR,M dan ROA Pada BPR di Kabupaten Tegal Periode Tahun 2020-2022.....	4
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Populasi Sampel.....	35
Tabel 3. 2 Proses Pengambilan Sampel.....	36
Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson (DW Test).....	41
Tabel 4.1 Data Nilai Rata-Rata (%)NPL,LDR,dan ROA.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 7 Durbin Watson Test Bound	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram	68
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot	68
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogrov-Smirnov (K-S) Unstandardized Residual.....	69
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Lampiran 6 Hasil uji Scatterplot	69
Lampiran 7 Hasil Uji Glejser	70
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi	70
Lampiran 9 Hasil Uji T regresi Linear Berganda	70
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	71
Lampiran 11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71
Lampiran 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
Lampiran 13 Data sampel rata-rata NPL, LDR dan ROA periode 2020-2022	72
Lampiran 14 Buku Bimbingan.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia berkembang sangat pesat, sehingga banyak perusahaan perbankan yang berusaha meningkatkan kinerja keuangan yang baik dan unggul di berbagai bidang agar tidak terdesak oleh pesaing di bidang yang sama. Perusahaan perbankan harus melakukan berbagai upaya agar dapat bertahan dalam persaingan yang sangat ketat dengan perusahaan perbankan lainnya. Salah satu jalan yang ditempuh perbankan dalam hal ini adalah menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat bertahan dan melanjutkan eksistensinya di tengah persaingan yang ketat (Prasetyo, 2018). Tahun demi tahun, dunia perbankan harus berkembang di tengah persaingan dan tantangan yang semakin meningkat. Manajemen bank harus mampu menghadapi dan merespon persaingan serta tantangan tersebut guna mencapai dan mempertahankan kinerja keuangan bank yang lebih baik. Buruknya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal perbankan, lemahnya pengelolaan dan pengawasan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyebabkan kinerja perbankan kurang baik. Kinerja keuangan sebagai sarana atau alat evaluasi untuk mengukur perkembangan bank dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan posisi bank dalam memaksimalkan sumber daya yang ada agar dapat digunakan secara efektif (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Perkembangan keuangan bank menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan bank. Kesehatan keuangan suatu bank menjadi pertimbangan penting bagi pemangku kepentingan seperti investor dan nasabah yang mempercayakan dananya kepada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan bantuan laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung angka-angka laporan keuangan untuk melihat kinerja bank di masa yang akan datang. Dalam latar belakang tersebut, investor dan nasabah mempercayakan keuangannya kepada perusahaan, dalam hal ini pemeriksaan kesehatan bank harus dilakukan oleh perusahaan perbankan (Putri, 2019).

Menurut peraturan salah satunya diterbitkan oleh OJK bisnis inti BPR adalah menyalurkan Kredit kepada masyarakat yang membutuhkan modal kerja untuk beroperasi khususnya untuk kegiatan UMKM, secara sederhana dan tidak terlalu menekankan kepada persyaratan administrasi yang rumit karena sasaran kompleks manajemen objek Kredit adalah masyarakat dari sektor informal. Kredit yang disalurkan tidak semua diklasifikasikan sebagai sehat atau berjalan mulus, ada beberapa kendala yang dihadapi seperti tidak ada pemenuhan kewajiban peminjam (Debitur) untuk mengembalikan pokok dan bunga kepada BPR atau juga disebabkan oleh faktor makro yang mengakibatkan debitur gagal bayar. Dengan hal tersebut menimbulkan apa yang dinamakan Kredit Macet yaitu kredit bermasalah atau macet yang tidak dibayar oleh debitur tepat pada waktunya.

Kredit Macet merupakan risiko bisnis yang timbul dari operasional

alokasi kredit kepada manajemen yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka jumlah kredit macet semakin besar berujung pada terhentinya operasional BPR. Kemudian rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio untuk menilai kualitas kinerja BPR (Winarso et al., 2020).

Rasio penting lainnya bagi BPR adalah Tingkat likuiditas, yang diukur dengan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola keuangannya sedemikian rupa sehingga menjaga bank dalam keadaan aman (likuid). Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi likuiditas bank, manajemen harus mampu menghimpun dana sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya secara tidak berlebihan yaitu sesuai dengan ketersediaan dana. Untuk memberikan pinjaman kepada nasabah, BPR selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan dana pihak ketiga yaitu deposit yang menyimpan dananya di BPR tersebut. Dengan kata lain, jumlah uang yang digunakan untuk melakukan pinjaman adalah uang yang berasal dari deposit (penyimpan).

Pihak manajemen harus bertanggung jawab atas penggunaan dana tersebut, oleh karena itu dilakukan pengukuran menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berpengaruh positif terhadap kinerja BPR, karena adanya dana tersebut manajemen dapat menyalurkan pinjaman kepada nasabah dengan mendapatkan pendapatan bunga yang dapat diukur dengan kinerja keuangan BPR melalui rasio *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang dapat menunjukkan

profitabilitas perusahaan terhadap nilai assetnya (Budiman & Fadillah, 2017).

Pada operasional perusahaan perbankan sering dijumpai permasalahan yang mempersulit perkembangan perusahaan perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa pada periode tahun 2020 – 2022 kredit macet dan tingkat likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal. Berikut ini dapat disampaikan data terkait dinamika nilai Kredit macet yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan tingkat likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal periode 2020- 2022:

Tabel 1.1 Dinamika Rata-rata Rasio NPL,LDR,M dan ROA Pada BPR di Kabupaten Tegal Periode Tahun 2020-2022

No	Periode	Rata-rata (%)		
		NPL	LDR	ROA
1.	2020	11.47	81.86	2.99
2.	2021	9.07	80.46	3.06
3.	2022	9.58	81.11	2.61

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perubahan rata-rata rasio NPL, LDR dan ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal bervariasi selama tiga tahun untuk laporan antara Tahun 2020-2022.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul: **“Pengaruh Kredit Macet Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal Periode 2020-2022”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kredit macet secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal ?
2. Apakah tingkat likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal ?
3. Apakah kredit macet dan tingkat likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal ?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kredit macet secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal ?
2. Apakah tingkat likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal ?
3. Apakah kredit macet dan tingkat likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kredit macet secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui kredit macet dan tingkat likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai kaitannya dengan judul yang diteliti dan dapat memberikan dampak sebagai berikut :

1. Teoritis

Dengan bantuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang risiko kredit macet dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan bank yang merupakan aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan manajemen bank khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal akan fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menerapkan praktik pemberian pinjaman yang hati-hati untuk memastikan kinerja bank tetap stabil.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan mengenai kinerja keuangan bank dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang risiko kredit macet dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di kabupaten Tegal Periode 2020-2022.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penyusunan penelitian ini fokus pada dampak risiko kredit macet dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Tegal yang terdaftar pada

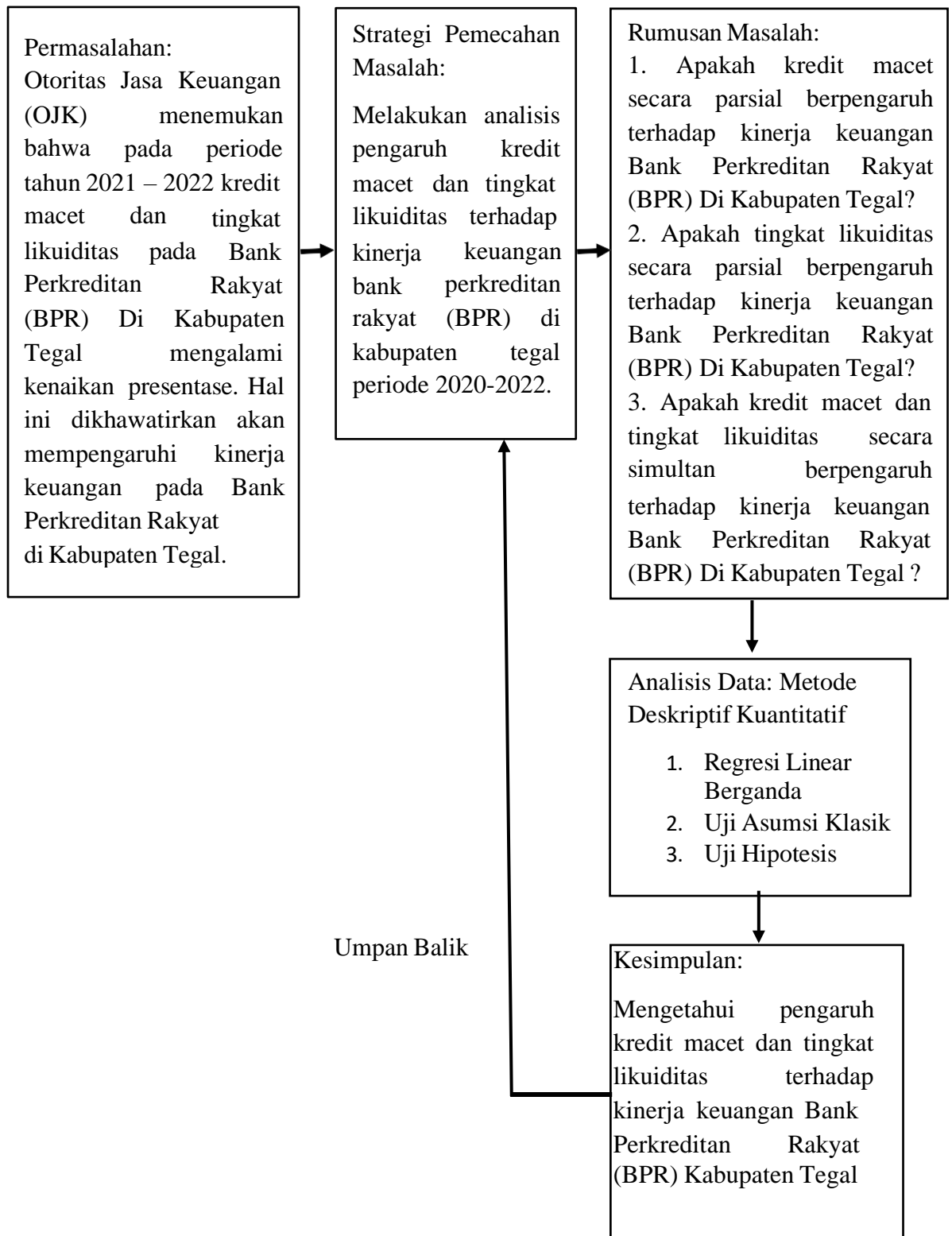
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang naik pada periode 2021-2022.

1.7 Kerangka Berpikir

Variabel Kredit macet dan tingkat likuiditas merupakan variabel independent. Kredit macet diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan tingkat likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh berdasarkan informasi keuangan yang disajikan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disederhanakan dengan kerangka penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disederhanakan dengan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian- bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BABI PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Kinerja Keuangan Bank, Kredit Macet, dan Tingkat Likuiditas. Tinjauan Pustaka ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai teori-teori dan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

2.1.1 Definisi Bank

Beberapa definisi telah disajikan untuk bank tergantung pada tingkat perkembangan bank. Pemberian definisi yang memadai tampaknya memerlukan beberapa penjelasan karena definisi bank dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Beberapa definisi dapat diajukan untuk bank, yaitu:

1. Definisi Bank menurut Prof. GM Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politic*, Bank adalah unit usaha dari suatu lembaga keuangan yang tujuannya memberikan kredit baik dengan dananya sendiri maupun dengan uang yang dibeli dari orang lain dengan mendaur ulang alat pembayaran baru berupa giro (Mewoh et al., 2016).
2. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 31 mengenai Akuntansi Perbankan mendefinisikan “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta berbagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

3. Bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) (RI & Bpk.go.id, 2017).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun uang masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai pinjaman. Perjanjian pinjaman dilakukan antara peminjam sebagai debitur dan bank sebagai kreditur berdasarkan keyakinan kreditur bahwa debitur akan mengembalikan uangnya sesuai kesepakatan.

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Undang-undang No.10 Tahun 1998 (RI & Bpk.go.id, 2017)

bank dikategorikan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

- a. Bank Sentral

Bank negara yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjaga stabilitas harga, atau nilai mata uang suatu negara. Peran Bank Sentral adalah mengendalikan inflasi guna mengoptimalkan perekonomian dengan mengatur peredaran uang dan barang. Dengan kata lain, peran Bank Sentral adalah

mengatur kebijakan moneter negara dan menjaga stabilitas sektor perbankan dan sistem keuangan secara keeluruhan Bank Sentral Indonesia dikenal sebagai Bank Indonesia.

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan perbankan tradisional atau berbasis syariah yang dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat, memberikan surat utang dan menyediakan pembiayaan atau melakukan kegiatan berbasis syariah lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menyelenggarakan usaha perbankan secara tradisional atau berdasarkan prinsip syariah. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terbatas pada penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atau deposito dan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman investasi, pinjaman modal atau pinjaman komersial.

2. Jenis Bank berdasarkan Kepemilikannya.

a. Bank Pemerintahan adalah bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh negara, seperti Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia,

dan Bank Tabungan Negara.

- b. Bank swasta adalah bank yang sebagian besar Sahamnya dimiliki oleh perusahaan swasta, misalnya Bank Danamon, Bank BCA, Bank Mega, Bank Panin, Bank Permatadan banklainnya.
 - c. Bank asing adalah anak perusahaan dari bank asing yang sahamnya dimiliki oleh bank asing, misalnya HSBC, Bank of China, Bank of America, dll.
 - d. Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi, seperti Bank Jateng, Bank Jambi, Bank Jatim, Bank Sumut dan bank daerah lainnya.
 - e. Bank Campuran adalah bank yang didirikan oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri, misalnya Bank ANZ, Bank BDS, Bank *Commonwealth*.
3. Jenis Bank berdasarkan Status

Pengelompokan jenis bank berdasarkan status ini mengukur kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, permodalan maupun kualitas pelayanan. Status bank ini adalah:

- a. Bank Devisa yaitu bank yang menawarkan transaksi luar negeri kepada masyarakat atau yang dapat mengolah mata

uang asing seperti transfer luar negeri, *travelers cheque* dan transaksi luar negeri lainnya.

- b. Bank Non Devisa yaitu bank yang memiliki hak untuk melaksanakan transaksi seperti bank devisa hanya saja wilayahnya terbatas untuk negara tertentu.
4. Jenis Bank berdasarkan Prinsip
- a. Bank Konvensional adalah bank yang bergerak dalam bisnis Konvensional, di mana bank menerapkan penetapan harga berbasis bunga untuk produk simpanan atau pinjaman dan membebaskan biaya untuk layanan perbankan.
 - b. Bank syariah adalah bank yang menerapkan aturan kontrak hukum Islam antara bank dengan pihak lain. Baik itu produk simpanan, pembiayaan perusahaan atau kegiatan lainnya.

2.2 Tinjauan Atas Bank Perkreditan Rakyat

2.2.1 Definisi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut (Isalina et al., 2020) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang berada di bawah pengawasan Bank Indonesia. Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai pusat keuangan adalah menjadi tempat dimana lembaga pemerintah, pengusaha, swasta dan perorangan dapat menyimpan

dananya melalui penyaluran kredit dan berbagai layanan yang ditawarkan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertindak sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana karena dana yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berasal dari berbagai sumber termasuk dana dari modal sendiri, tabungan masyarakat dan pinjaman antar bank.

2.2.2 Fungsi Bank Perkreditan Rakyat

Fungsi utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah (Winarso et al., 2020).

2.3 Kinerja Keuangan Bank

2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh suatu perusahaan, karena merupakan gambaran keadaan perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerja suatu periode tertentu. Hal ini sangat

penting karena sumber daya digunakan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan. Konsep kinerja itu sendiri merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang terus menerus dibuat oleh manajemen (Yunitasari & Prijanto, 2021). Kinerja dimaksudkan sebagai indikator baik buruknya pilihan manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Bank

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan operasi mereka dan bersaing dengan perusahaan lain. Investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan untuk memutuskan apakah akan terus berinvestasi di perusahaan atau mencari opsi lain. Pengukuran tersebut juga menunjukkan investor, pelanggan dan masyarakat umum bahwa kelayakan kredit perusahaan yang baik (Hamdani et al., 2018). Mengevaluasi kinerja keuangan merupakan peluang yang dapat diambil manajemen untuk memenuhi komitmen kepada pemodal dan juga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja manajemen merupakan ukuran berhasil atau tidaknya manajemen dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ada beberapa alat pengukur untuk melihat kinerja keuangan bank, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui penggunaan aktivasnya. Laba atas aset dapat ditentukan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan jumlah neraca (total aktiva) (Hamdani et al., 2018) besarnya *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Hamdani et al., 2018

2.3.3 Manfaat Kinerja Keuangan Bank

Manfaat kinerja keuangan bank yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu. Selain itu digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang (Silitonga & Manda, 2022). Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur efektivitas organisasi selama periode waktu tertentu mencerminkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Pengukuran kinerja dapat digunakan tidak hanya untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, tetapi juga untuk menilai kontribusi suatu bagian terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

- c. Dapat menjadi dasar untuk menentukan strategi masa depan perusahaan.
- d. Pemimpin dalam pengambilan keputusan dan operasional organisasi pada umumnya dan pada unit atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan adalah hasil yang dicapai bank dengan mengelola sumber daya yang ada di bank secara aktif dan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Hasil keuangan perbankan merupakan bagian dari hasil total bank. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan penjabaran pencapaian bank dalam operasionalnya, serta penjabaran pencapaian bank, dalam hal keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia.

Tujuan penilaian kinerja keuangan operasional bank adalah untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola unit bisnis yang dapat dialihkan:

- a. Indikator *financial ratio*.
- b. Aturan Penilaian Stabilitas Bank (peraturan bank Indonesia).
- c. Fluktuasi harga saham dan return saham.

Untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan bank mengacu pada beberapa ketentuan tertentu (Yunitasari & Prijanto, 2021), yaitu:

- a. Bank Indonesia bertugas mendirikan dan mengawasi bank.
- b. Bank Indonesia menentukan kesehatan kinerja bank dengan menunjukkan permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aspek lain yang terkait dengan bisnis bank.
- c. Bank wajib menjaga kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan wajib menjalankan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi tentang perkembangan ekonomi masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi dan hasil keuangan di masa depan, serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran deviden, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhikomitmennya ketika jatuh tempo.

2.4 Kredit Macet

2.4.1 Definisi Kredit Macet

Menurut (Nursyahriana et al., 2017) kredit macet merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan dari debitur untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati bersama antara pihak kreditur dengan debitur dikarenakan faktor kesengajaan maupun diluarkendali. Kredit macet akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Sebaliknya pemberian kredit yang berjalan lancar akan mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Karena pinjaman yang diberikan Bank dalam bentuk kredit tersebut berasal dari dana masyarakat maka memiliki risiko yang tinggi yaitu tidak kembalinya kredit itu tepat pada waktunya atau yang disebut risiko kredit macet. Tingkat kesehatan bank salah satunya diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL). Adapun besaran yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia mengenai rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Nursyahriana et al., 2017

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit macet

Menurut (Sudana & Asiyah, 2018) ada beberapa faktor yang memengaruhi risiko kredit macet suatu perbankan, yang diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal bank. Masing-masing faktor tersebut memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap risiko kredit macet perbankan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal bank atau seringkali disebut dengan faktor spesifik bank merupakan faktor yang berasal dari dalam bank dan dapat dikendalikan secara langsung oleh manajemen bank, di antaranya: permodalan, profitabilitas, *inefficiency* dan *size*.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bank merupakan faktor yang disebabkan oleh lingkungan sekitar bank yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh manajemen bank. Beberapa faktor eksternal atau makroekonomi yang dapat memengaruhi risiko kredit perbankan adalah pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

2.5 Tingkat Likuiditas

Menurut (Badria, 2019) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Likuiditas sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Dengan kata lain, sejauh kredit diberikan kepada pelanggan, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk menanggapi dengan cepat permintaan dari deposan yang ingin menarik uang yang digunakan bank untuk membuat kredit. Hubungan ini juga menunjukkan kerentanan dan kapasitas bank. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat (Budiman & Fadillah, 2017). Untuk mengukur rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Budiman & Fadillah, 2017

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relative tidak likuid. Artinya, semakin banyak dana kredit yang dikeluarkan, maka semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi risiko kredit macet yang semakin tinggi pula. Seperti penjelasan

sebelumnya bahwa LDR yaitu rasio yang menunjukkan likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin berbahaya kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan memperoleh kinerja keuangan yang semakin meningkat (Budiman & Fadillah, 2017).

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal yang akan kita uji kebenarannya. Pada penelitian ini penulis menyampaikan hipotesis sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut penelitian dari (Indah Putrianingsih et al., 2018) bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang di rumuskan adalah sebagai berikut :

H₁ : Rasio kredit macet (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Tegal

2.6.2 Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil penelitian yang dilakukan (Prasetyo, 2018) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa menjaga likuiditas sangatlah penting bagi BPR karena dengan likuiditas yang baik maka bank memiliki kekuatan yang baik dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang di rumuskan adalah sebagai berikut :

H₂ : Rasio likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Tegal

2.6.3 Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA

Hasil penelitian menurut (Amin, 2018) bahwa varian independen (NPL dan LDR) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (ROA). Artinya bahwa para manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan NPL dan LDR dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank dalam kategori bank sehat sehingga para investor dan masyarakat memilih untuk melakukan investasi dan transaksi pada bank tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang di rumuskan adalah sebagai berikut :

H₃ : Rasio kredit macet (NPL) dan Rasio likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Tegal

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam membuat karya tulis Tugas Akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Asep Budiman, Adil Ridlo Fadillah (2017) “Pengaruh Rasio Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan “	- NPL (X1) - LDR (X2) - ROE (Y)	Metode Deskriptif Kuantitatif dengan Analisis Regresi Berganda menggunakan Software IBM SPSS Ver 20.0	Hasil dari penelitian bahwa Rasio Kredit Macet tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.	<p>Anindya. S. Dewanti, Pula. V. Rate, Vectoria. N. Untu (2022) “Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA pada BPR Konvensional di Surakarta periode 2015-2020”</p>	<p>-CAR (X1) -LDR (X2) -NPL (X3) -ROA (Y)</p>	<p>Metode Non Probability Sampling Dan Purposive Sampling Dengan Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, untuk NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan dan Negative terhadap ROA. Secara simultan CAR, LDR, NPL, BOPO, berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL secara parsial tidak ada pengaruh pada</p>
----	--	---	--	--

3.	<p>Muhammad Amin (2018) “ Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017”</p>	<p>-BOPO(X1) -NPL (X2) -LDR (X3) -ROA (Y)</p>	<p>Metode data kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis</p>	<p>ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, semua variabel independenya secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen.</p>
4.	<p>Hidayat Heru Prasetyo (2018) “Pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi DIY periode 2015-2016”.</p>	<p>- CAR (X1) -BOPO (X2) - LDR (X3) - NPL (X4) -ROA (Y)</p>	<p>Metode Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan,(3) LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan</p>

				terhadap Kinerja Keuangan, NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, CAR, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5.	Komang Monica Cristina, Luh Gede Sri Artini (2018) “Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)”.	<ul style="list-style-type: none"> - LDR (X1) - NPL (X2) - DPK (X3) - ROA (Y) 	pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif.	Hasil dari penelitian bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2020-2022.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2023.

3.3 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Panjaitan & Sriwiyanti, 2019) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Dengan kata lain data kuantitatif adalah sebuah metode pengambilan data yang didalamnya menggunakan angka sebagai bahan penafsirannya. Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan (*financial statement*) Perusahaan Perbankan Bank Rakyat (BPR) periode 2020-2022 di Kabupaten Tegal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah sebuah metode pengambilan data yang berupa sebuah angka, skema dan gambar dalam cara mengolah datanya untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Wangsit Supeno, 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pelaporan keuangan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang dikaji. Studi kepustakaan sangat penting untuk penelitian karena penelitian tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder, yaitu laporan

keuangan, catatan dan informasi lainnya. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder, yaitu laporan keuangan, catatan dan informasi lainnya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumentasi mencari informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dll. Dokumen tersebut tidak menemukan makhluk hidup, melainkan benda mati. Teknik ini digunakan untuk memulihkan informasi internal perusahaan seperti laporan keuangan, sejarah perusahaan, profil perusahaan dan struktur organisasi.

3.6 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursyahriana et al., 2017).

Berikut adalah Tabel Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tegal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

Tabel 3. 1 Populasi Sampel

No	Nama BPR
1.	BPR Dhana Adiwerna
2.	BPR Bumi Sediaguna
3.	BPR Nusumba Adiwerna
4.	BPR Bank Tegal Gotong Royong (Persero)
5.	BPR Sahabat Tata
6.	BPR BKK Kabupaten Tegal
7.	BPR Arthapuspa Mega
8.	BPR Aris Mentari Ayu
9.	BPR Artha Kramat
10.	BPR Mega Artha Mustika
11.	BPR Nusumma Jateng

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2022 sebanyak 11 BPR di Kab Tegal.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber datadalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiarto, 2018). Pemilihan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang termasuk kategori BPR Konvensional di Kabupaten Tegal yang telah menyampaikan laporan keuangan publikasi triwulanan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan Maret 2020 sampai dengan triwulan Desember 2022 secara lengkap.
- b. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan triwulanan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan BPR di Kabupaten Tegal.
- c. BPR Konvensional tersebut dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
- d. BPR Konvensional yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan.

Tabel 3. 2 Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2020-2022.	11
2.	Tidak menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada periode 2020-2022.	0
3.	Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan yang tidak tersedia di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tidak konsisten dan tidak lengkap selama tahun penelitian.	0
JUMLAH		11

Sumber : Data diolah, 2023

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada 11 BPR. Karena jumlah sampel yang terbatas (tidak memenuhi jumlah sampel minimal $n = 30$), yaitu ada 11 BPR maka dalam pengolahan

data digunakan metode *pooled cross section*, dimana n atau sampel yang digunakan adalah perkalian antara jumlah bank dengan periode pengamatan. Dalam penelitian ini ada 3 periode pengamatan, Sehingga jumlah sampel yang dijadikan data berjumlah 11 BPR dikalikan 3 periode pengamatan sama dengan tiga puluh tiga sampel ($11 \times 3 = 33$).

3.7 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiarto, 2018) variabel penelitian adalah tanda yang dapat diamati dari unit pengamatan, yang merupakan pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel-variabel tersebut adalah adanya variasi antara suatu objek kelompok tertentu dengan objek lainnya. Penjelasan masing-masing variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*Dependent variable*) adalah variabel respon atau hasil. Variabel dependen atau variabel output merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, tetapi variasinya diamati sebagai akibat yang diasumsikan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang ingin di jelaskan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pada penelitian ini yang dijadikan Variabel Terikat adalah Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Rasio *Return On Assets* (ROA).

2. Variabel Bebas

Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga menjadi penyebab terjadinya variabel terikat. Variabel Bebas sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat. Variabel Bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui hubungan (pengaruhnya) mereka terhadap variabel lain. Variabel Bebas pada penelitian ini adalah kredit macet dan likuiditas. Pada penelitian ini yang dijadikan Variabel Bebas adalah Kredit Macet yang diproksikan dengan Rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan Tingkat Likuiditas yang diproksikan dengan Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (hubungan parsial dan simultan). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah atau dianalisis dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)*. Selanjutnya dilakukan beberapa Uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum (sugiyono dalam Fabiana Meijon Fadul, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali dalam (Hamdani et al., 2018) Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Uji Asumsi Klasik terdiri dari empat macam yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data variabel independent dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini digunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai *Asymp. sig (2-tailed)* bernilai diatas α maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Jika *Asymp. sig (2-tailed)* kurang dari α maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yang bertujuan untuk meregresi nilai absolute dari residual variabel bebas (*independent*). Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada kenyataannya, model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Model regresi bebas multikolinearitas adalah model dengan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 terdapat gejala

multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Autokorelasi dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara *error term* (kesalahan pengganggu) pada data *time series* dalam penelitian. Autokorelasi disebabkan oleh data penelitian yang berurutan sepanjang waktu (*time series*) saling mengganggu antara satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi biasanya lebih lazim ditemukan dalam dua deret waktu, observasi diurutkan dalam urutan kronologis. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson (DW Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi +	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi -	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi -	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi,+ atau -	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : (Dharma, 2015)

Setelah dilakukan Uji Durbin-Watson (DW test), maka selanjutnya dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Run test. Menurut (Anngraini, 2020) *run test* sebagai bagian dari statistik non- parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Adapun ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji t

Uji t (Hubungan parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (NPL dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA). Pengujian t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0.05$), maka H_1 diterima, yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan dari hubungan NPL dan LDR terhadap variabel dependen ROA (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Kriteria pengujian dengan nilai signifikansi (Sig):

H_1 : Jika nilai signifikansi (Sig). $< \alpha$ maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

H_0 : Jika nilai signifikansi (Sig). $> \alpha$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

4. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan H_1 yang digunakan dengan α tingkat kesalahan 0,05 atau 5% sebagai berikut :

- H_1 diterima apabila : Sig $> \alpha$
- H_1 ditolak apabila : Sig $< \alpha$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kabupaten Tegal periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel Rasio Kredit Macet yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada periode penelitian 2020-2022.

Berikut adalah tabel data Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Rasio *Return On Assets* (ROA) pada periode penelitian 2020-2022.

Tabel 4. 1 Data Nilai Rata-Rata (%) NPL, LDR, dan ROA

No	Nama BPR	Periode	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)
1	BPR Dhana Adiwerna	2020	4.2	88.1	88.1
2	BPR Bumi Sediaguna	2020	10.7	82.0	82.0
3	BPR Nusamba Adiwerna	2020	11.5	76.4	76.4
4	BPR Bank Tegal Gotong Royong	2020	3.7	82.7	82.7
5	BPR Sahabat Tata	2020	8.3	68.9	68.9
6	BPR BKK Kabupaten Tegal	2020	5.9	74.8	74.8
7	BPR Artapuspa Mega	2020	10.2	90.1	90.3
8	BPR Aris Mentari Ayu	2020	15.4	83.8	83.8
9	BPR Artha Kramat	2020	22.7	81.1	81.2
10	BPR Mega Artha Mustika	2020	23.3	72.6	72.6
11	BPR Nusumma Jateng	2020	10.2	99.6	99.6
12	BPR Dhana Adiwerna	2021	4.5	88.5	4.7
13	BPR Bumi Sediaguna	2021	10.2	75.6	7.0
14	BPR Nusamba Adiwerna	2021	7.2	86.7	-0.2
15	BPR Bank Tegal Gotong Royong	2021	3.0	82.4	1.7
16	BPR Sahabat Tata	2021	6.9	72.5	1.9
17	BPR BKK Kabupaten Tegal	2021	6.0	67.1	2.2
18	BPR Artapuspa Mega	2021	8.9	86.2	2.6
19	BPR Aris Mentari Ayu	2021	10.8	81.5	3.6
20	BPR Artha Kramat	2021	17.1	77.9	2.0
21	BPR Mega Artha Mustika	2021	17.4	81.7	3.4
22	BPR Nusumma Jateng	2021	7.7	85.1	4.7
23	BPR Dhana Adiwerna	2022	4.8	88.2	5.0
24	BPR Bumi Sediaguna	2022	4.7	84.9	7.0
25	BPR Nusamba Adiwerna	2022	7.1	80.9	0.1
26	BPR Bank Tegal Gotong Royong	2022	7.0	80.8	1.7
27	BPR Sahabat Tata	2022	12.5	69.4	2.1
28	BPR BKK Kabupaten Tegal	2022	5.8	70.1	1.7
29	BPR Artapuspa Mega	2022	13.6	87.0	2.4
30	BPR Aris Mentari Ayu	2022	18.6	83.9	-1.9
31	BPR Artha Kramat	2022	8.5	84.8	3.4
32	BPR Mega Artha Mustika	2022	13.6	84.5	2.8
33	BPR Nusumma Jateng	2022	9.1	77.4	4.4

Sumber: <http://www.ojk.go.id>

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif data menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi dari masing-masing variabel serta jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini. Standard Deviasi menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standard deviasi maka semakin besar nilai rill menyimpang dari yang diharapkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan terdiri dari atas:

1. Nilai *minimum* (nilai terendah) yakni mengetahui nilai terendah dari data.
2. Nilai *maximum* (nilai tertinggi) yakni mengetahui nilai tertinggi dari data.
3. *Mean* (nilai rata-rata) yakni nilai rata-rata dari data yang diamati.
4. Standard deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Berikut merupakan data penelitian berupa data tabulasi yang dilihat dari standar deviasi, range, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPL	33	3.01	23.25	10.0391	5.25989
X2_LDR	33	67.07	99.61	81.1464	7.10485
Y_ROA	33	-1.94	7.76	2.8894	2.28959
Valid N (listwise)	33				

Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Dari hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat diketahui:

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)
 - a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *minimum* sebesar 3.01 dengan demikian nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini sebesar 3.01 untuk periode 2020-2022.
 - b. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *maximum* sebesar 23.25 dengan demikian nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini sebesar 23.25 untuk periode 2020- 2022.
 - c. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *mean* atau rata- rata sebesar 10.0391 dengan demikian nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini sebesar 10.0391 untuk periode 2020-2022.
 - d. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai standar deviasisebesar 5.25989 dengan demikian niai rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini sebesar 5.25989 untuk periode 2020-2022.

2. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - a. Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai *minimum* sebesar 67.07 dengan demikian nilai rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini sebesar 67.07 untuk periode 2020- 2022.
 - b. Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai *maximum* sebesar 99.61 dengan demikian nilai rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini sebesar 99.61 untuk periode 2020- 2022.
 - c. Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 81.1464 dengan demikian nilai rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini sebesar 81.1464 untuk periode 2020-2022.
 - d. Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai standar deviasi sebesar 7.10485 dengan demikian nilai rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini sebesar 7.10485 untuk periode 2020-2022.
3. Rasio *Return On Assets* (ROA)
 - a. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar -1.94 dengan demikian nilai pada penelitian kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini sebesar -1.94 untuk periode 2020-2022.

- b. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *maximum* sebesar 7.76 dengan demikian nilai pada penelitian kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini sebesar 7.76 untuk periode 2020-2022.
- c. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 2.8894 dengan demikian nilai pada penelitian kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini sebesar 2.8894 untuk periode 2020-2022.
- d. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.28959 dengan demikian nilai pada penelitian kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini sebesar 2.28959 untuk periode 2020-2022.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsiklasik sehingga kelayakannya dapat diketahui. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

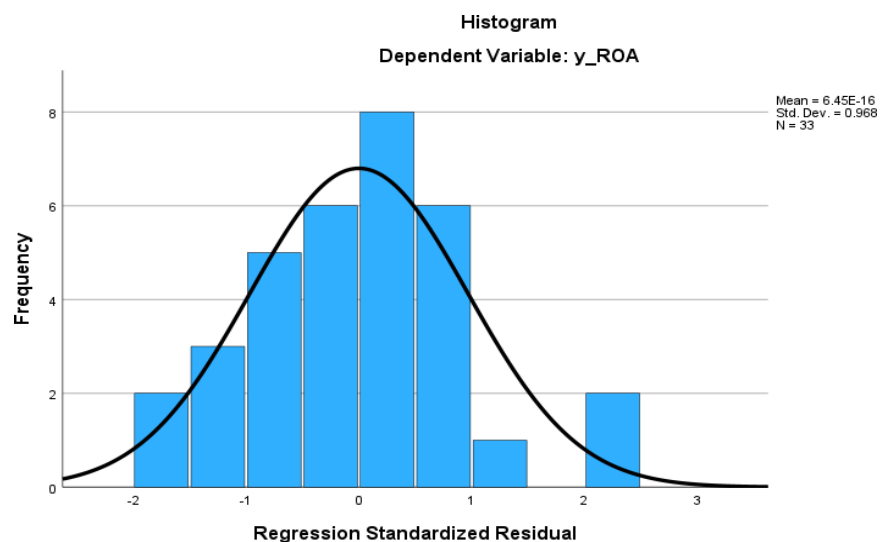
a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

1) Metode Grafik Histogram

Uji normalitas dengan menggunakan metode grafik histogram untuk membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal, untuk menentukan nilai normal dapat dilihat pada grafik histogram yang berbentuk menyerupai lonceng terbalik.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram



Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

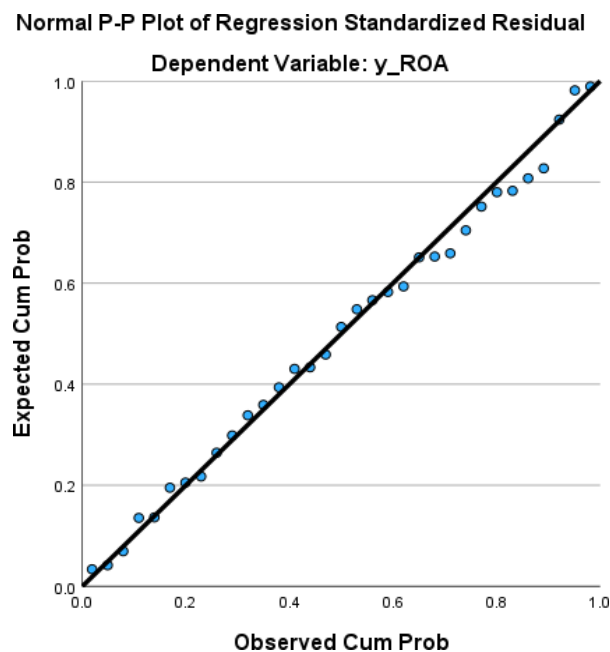
Berdasarkan Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Metode

Grafik Histogram, dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal, karena pada grafik terlihat membentuk lonceng terbalik.

2) Metode Grafik (P-P Plot of Regression Standardized Residual)

Uji Normalitas residual dengan metode grafik dapat dilihat pada grafik P-P Plot of regression standardized residual. Untuk pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot



Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

3) Metode Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandarize d Residual
N	Mean	33
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.0000000
Test Statistic		2.06890375
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.074
		.200 ^d

Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas, dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut terdistribusi dengan normal. Karena pada tabel diatas diperoleh nilai Kolmogorov- Smirnov

sebesar ,074 nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar ,200 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Apakah nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collonearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1_NPL	.993	1.007
	x2_LDR	.993	1.007

Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Hasil Uji Multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa:

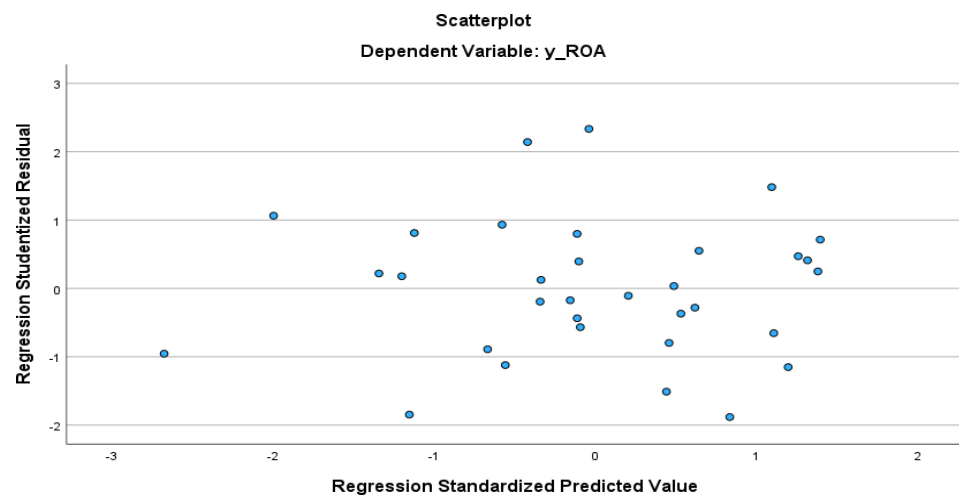
- a. *Non Performing Loan* (NPL) = Nilai Tolerance $0,993 > 0,1$ dan nilai VIF $1,007 < 10$
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = Nilai Tolerance $0,993 > 0,1$ dan nilai VIF $1,007 < 10$

Berdasarkan nilai tersebut, semua variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan dengan melakukan uji Glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot :

Gambar 4. 3 Hasil Uji Scatterplot



Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil scatterplot pada gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas. Titik-titik pada gambar menyebar secara acak baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk memastikan dan memperkuat pengujian bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini, maka dilakukan uji lain yaitu dengan uji Glejser, dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser yaitu apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil dari uji glejser dapat dilihat pada hasil output SPSS dibawah ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser

Model	S u m b	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.410	2.757		.511	.613
	x1_NPL	.018	.044	.075	.408	.686
	x2_LDR	.000	.033	.001	.003	.998

z
SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa:

1. *Non performing loan* (NPL) = Sig. ,686 > 0,05
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = Sig. ,998 > 0,05

Dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat dari nilai $du < d < 4 - du$. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 ^a	.039	-.035	.81921	1.827

Sumber: SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah variabel independen (K) = 2 dan jumlah data (N) = 33 dan nilai *durbin watson* ($D-W$) = 1.827 nilai batas bawah $dL= 1.3212$ $dU= 1.5770$ maka $(4 - 1.5770) = 2.423$ maka nilai autokorelasi di antara $(dU < dw < 4 - dU)$ atau $1.5770 < 1.827 < 2.423$ maka tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

Tabel 4. 7 Durbin Watson Test Bound

N	K=2	
	dL	dU
32	1.3093	1.5736
33	1.3212	1.577
34	1.3325	1.5805

Sumber : <https://logisriset.files.wordpress.com>

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh Kredit macet yang diukur menggunakan NPL (X1), tingkat Likuiditas yang diukur menggunakan LDR (X2) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA (Y) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kab.Tegal periode 2020-2022. Hasil dari uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.084	4.466		-.243	.810
x1_NPL	-.155	.072	-.355	-2.144	.040
x2_LDR	.068	.053	.211	1.276	.212

Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disusun model persamaan regresi linear berganda berdasarkan kolom B. model persamaan linear berganda hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari pembahasan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -1.084 artinya apabila nilai variabel NPL dan LDR bernilai 0, maka ROA bernilai sebesar -1.084.
2. Nilai NPL (X1) sebesar sebesar -.155 artinya jika NPL meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka ROA akan menurun sebesar .155 atau 15.5% dengan anggapan variabel lain

tetap (konstan).

3. Nilai LDR (X2) sebesar .068 artinya jika LDR meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka ROA akan meningkat sebesar .068 atau 6.8 % dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel independen. Perubahan nilai *R Square* bergantung pada penambahan dan pengurangan variabel dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Menurut (Prasetyo, 2018) teknik analisis yang datanya hanya dari satu sampai dua variabel terikat, dapat menggunakan *R Square*, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari 2 (dua) maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih dari *R Square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.129	2.13675

Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi, diketahui bahwa koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.183 yang berarti bahwa variabel-variabel independen (NPL dan LDR)

dapat menjelaskan ROA sebesar 12.9% dimana selebihnya yaitu 87.1% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel tersebut.

4.2.5 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial atau pengaruh individu/ masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.084	4.466		-.243	.810
	x1_NPL	-.155	.072	-.355	-2.144	.040
	x2_LDR	.068	.053	.211	1.276	.212

Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji t di atas didapatkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh NPL terhadap ROA

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Kredit macet yang diwakili oleh variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -.155 dengan tingkat signifikansi sebesar .040. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.040 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA).

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh LDR terhadap ROA

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Tingkat Likuiditas yang diwakili oleh LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar .068 dengan tingkat signifikansi sebesar .212. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($.212 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA).

4.2.6 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.779	2	15.389	3.371	.048 ^b
	Residual	136.972	30	4.566		
	Total	167.75	32			

Sumber : SPSS versi 29 data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan nilai signifikansi F adalah sebesar .048 yang lebih kecil dari 0.05 ($F < \alpha$) yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga

model penelitian dinyatakan layak digunakan sebagai model regresi.

4.3 Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan mengungkap hasil analisis tentang pengaruh kredit macet dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan.

4.3.1 Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Kredit macet yang diukur menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.155 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 . Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 .

Hasil penelitian menunjukkan kredit macet yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) sehingga hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yaitu Rasio kredit macet yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Kabupaten Tegal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya apabila nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami kenaikan maka Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan dan sebaliknya *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Namun penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian (Nur'afiyah, 2020) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.3.2 Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Tingkat Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi positif sebesar .068 dengan tingkat signifikansi sebesar .212. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($.212 > 0.05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) sehingga hipotesis kedua ditolak.

Tidak berpengaruhnya LDR terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal dikarenakan dana simpanan yang diperoleh dan disalurkan pada debitur tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan. Dengan kata lain Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kurang optimal dalam pengelolaan dana yang disalurkan kepada debitur.

4.3.3 Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh F hitung sebesar 3.371 dan nilai signifikan 0.048 nilai Sig. $0.048 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (NPL dan LDR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sehingga hipotesis ketiga diterima. *Non Performing Loan* (NPL) dan

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebesar 12.9% dimana selebihnya adalah faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit Macet yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal periode 2020- 2022.
2. Tingkat Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal periode 2020-2022.
3. Kredit Macet yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Tingkat Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal periode 2020-2022.

5.2 Saran

1. Berdasarkan kesimpulan bahwa rasio tingkat likuiditas yang diukur dengan *Loan To Deposite Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disarankan agar kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal menjaga tingkat likuiditas yang baik. Semakin likuid suatu BPR maka semakin bebas bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan terutama digunakan untuk usaha. Hal ini tentunya akan menambah kesempatan BPR untuk menambah pendapatannya dari sektor kredit.
2. Untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel keuangan bank yang lain yang belum sempat dimasukkan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran dan informasi yang tidak menyesatkan baik kepada deposan, debitur maupun manajemen BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BPR KONVENSIONAL NTB LOMBOK TIMUR TAHUN 2013-2017* *Jurnal Magister Manajemen Unram*. 7(2), 118–128.
- Anngraini, D. (2020). Analisis Peran Kredit Perbankan Dalam Pendanaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Serta Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(1), 1– 14. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i1.144>
- Badria, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(4), 1– 11.
- Budiman, A., & Fadillah, A. R. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 120–128. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3353–3383.
- Dewanti, A. S., Rate, P. V, Untu, V. N., Car, P., Bopo, D. A. N., Roa, T., & Bpr, P. (2022). *DI SURAKARTA PERIODE 2015-2020 THE EFFECT PD CAR , LDR, NPL , AND BOPO ON ROA IN CONVENTIONAL BPR IN SURAKARTA ,PERIOD 2015-2020* *Jurnal EMBA Vol . 10 No . 3 Juli 2022 , Hal . 246-256*.10(3), 246–256.
- Dharma, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012). *Jurnal EKOBISTEK*, 4(2), 37–54.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *PENGARUH RASIO KREDIT MACET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN TEGAL TUGAS*.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Indah Putriarningsih, D., Yulianto Jurusan Manajemen, A., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2018). PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) dan CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <http://maj.unnes.ac.id>
- Isalina, K., Nyoman, N., Suryandari, A., Bagus, G., Putra, B., Ciptana, L. P. N., & Putri, I. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP*. 2(3), 122–137.
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. (2016). Analisis Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–15.

- Nur'afiyah, S. (2020). *PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO TERHADAP ROA PADA BPR PROPINSI DKI JAKARTA PERIODE 2007-2011*. 14, 1–12.
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1 Panjaitan, S. R., & Sriwiyanti, E. (2019). Jurnal Ilmiah AccUsi. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 1(May), 124–131.
- Prasetyo, H. (2018). Hidayat Heru Prasetyo. *Pengaruh Car, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Diy Periode 2015-2016*, 1, 1–17.
- Putri, C. W. (2019). Disusun Oleh : Disusun Oleh : *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*, 1(11150331000034), 1–147.
- RI, D. B.-B., & Bpk.go.id. (2017). Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992

Tentang Perbankan. *Ditama Binbangkum*
BPK RI.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998> Diakses pada 19 Mei 2023

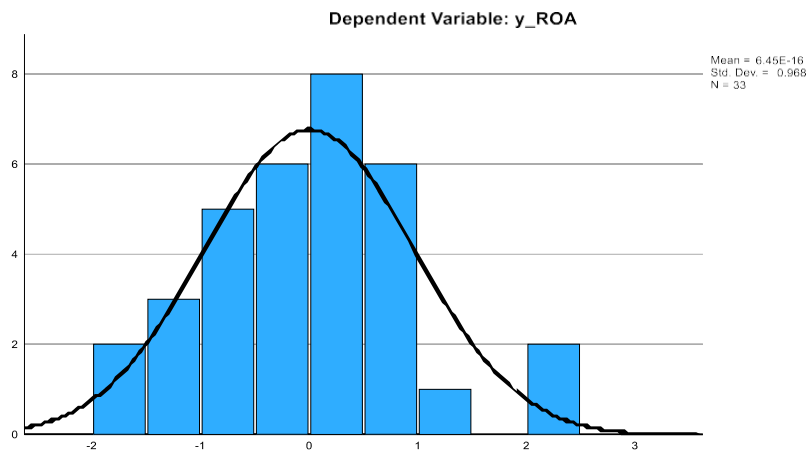
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015- 2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Sudana, I. M., & Asiyah, A. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan, Eksternal terhadap Risiko Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.179>
- Sugiarto, J. (2018). pengaruh risiko usaha terhadap rasio kecukupan modal ini (tier 1) pada bank umum swasta nasional devisa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–8.
- Triska Rifanti Hohedu, A. R. D. (2019). Penanganan Kredit Macet Pada BRI Cabang X. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 1(1), 34–43.
- Wangsit Supeno, I. H. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Winarso, E., Gunanta, R., & Prayitno, Y. H. (2020). Analisis Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandung. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(1), 67–88. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i1.2942>
- Yunitasari, A., & Prijanto, T. (2021). PERAN KREDIT BANK PERKREDIITAN RAKYAT BAGI PENDAPATAN USAHA KECIL (Studi Kasus Pada PD.BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 10(2), 951–952.

LAMPIRAN

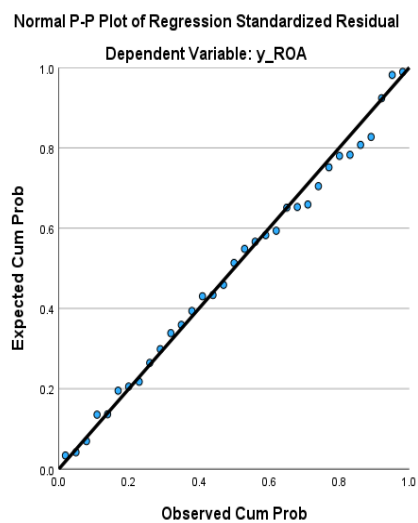
Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1_NPL	33	3.01	23.25	10.0391	5.25989
x2_LDR	33	67.07	99.61	81.1464	7.10485
y_ROA	33	-1.94	7.76	2.8894	2.28959
Valid N (listwise)	33				

Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram



Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot



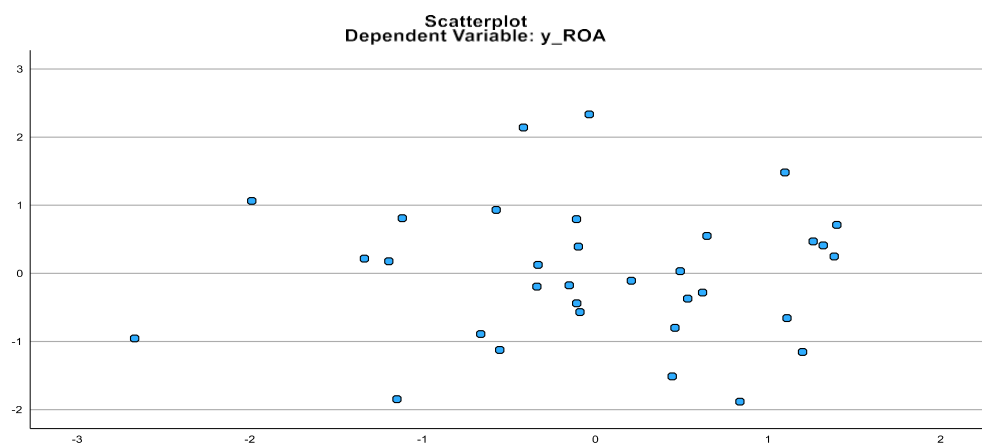
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogrov-Smirnov (K-S)
Unstandardized Residual

N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.06890375
Most Extreme Differences	Absolute		.074
	Positive		.074
	Negative		-.045
Test Statistic			.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.917
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.910
		Upper Bound	.924

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	x1_NPL	.993	1.007
	x2_LDR	.993	1.007

Lampiran 6 Hasil uji Scatterplot



Lampiran 7 Hasil Uji Glejser

	Beta		t		Sig.
1	(Constant)	1.410	2.757		.613
	x1_NPL	.018	.044	.075	.686
	x2_LDR	.000	.033	.001	.998

a. Dependent Variable: APRESID

Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 ^a	.039	-.035	.81921	1.827

Lampiran 9 Hasil Uji T regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.084	4.466		-.243	.810
	x1_NPL	-.155	.072	-.355	-2.144	.040
	x2_LDR	.068	.053	.211	1.276	.212

Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.129	2.13675

- Predictors: (Constant), x2_LDR, x1_NPL
- Dependent Variable: y_ROA

Lampiran 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.779	2	15.389	3.371	.048 ^b
	Residual	136.972	30	4.566		
	Total	167.750	32			

- Dependent Variable: y_ROA
- Predictors: (Constant), x2_LDR, x1_NPL

Lampiran 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.084	4.466		-.243	.810
	x1_NPL	-.155	.072	-.355	-2.144	.040
	x2_LDR	.068	.053	.211	1.276	.212


- Dependent Variable: y_ROA

Lampiran 13 Data sampel rata-rata NPL, LDR dan ROA periode 2020-2022

No	Nama BPR	Tahun	NPL	LDR	ROA	
1	BPR Dhana Adiwerna	2020	4.25	88.12	5.71	
		2021	4.51	88.5	4.75	
		2022	4.80	88.23	5.02	
2	BPR Bumi Sediaguna	2020	10.66	82	7.76	
		2021	10.25	75.59	6.94	
		2022	4.74	84.9	7.02	
3	BPR Nusamba Adiwerna	2020	11.5	76.44	0	
		2021	7.18	86.69	-0.2	
		2022	7.14	80.94	0.16	
4	BPR Bank Tegal Gotong Royong	2020	3.7	82.72	2.63	
		2021	3.01	82.44	1.71	
		2022	7	80.86	1.67	
5	BPR Sahabat Tata	2020	8.29	68.87	4.18	
		2021	6.92	72.47	1.89	
		2022	12.49	69.44	2.07	
6	BPR BKK Kabupaten Tegal	2020	5.93	74.79	2.87	
		2021	15.17	6	67.07	2.18
		2022	5.77	70.14	1.67	
7	BPR Artapuspa Mega	2020	10.18	90.38	2.92	
		2021	8.88	86.18	2.64	
		2022	13.62	87.05	2.38	
8	BPR Aris Mentari Ayu	2020	15.43	83.78	0.4	
		2021	10.83	81.49	3.62	
		2022	18.56	83.89	-1.94	
9	BPR Artha Kramat	2020	22.7	81.16	2.95	
		2021	17.14	77.95	2.02	
		2022	8.53	84.76	3.44	
10	BPR Mega Artha Mustika	2020	23.25	72.63	-1.49	
		2021	17.39	81.68	3.44	
		2022	13.65	84.51	2.82	
11	BPR Nusumma Jateng	2020	10.18	99.61	5	
		2021	7.67	85.05	4.67	
		2022	9.14	77.5	4.45	






Lampiran 14 Buku Bimbingan

**BUKU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR**



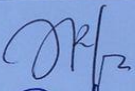
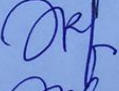
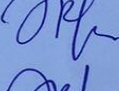
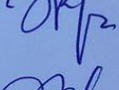
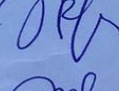
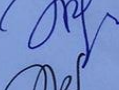

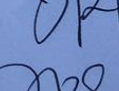
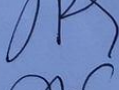
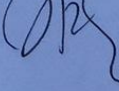
Nama : BRIGITA YUSTIKA SARI
NIM : 20031026
Dosen Pembimbing 1 : Ririn Sri Haranti, S.E, MM
Dosen Pembimbing 2 : Aryanto, S.E., M.Ak

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
TA. 2022/2023**

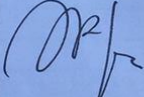

sosial media:      akuntansi.harber

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Brigita Yustika Sari
 NIM : 20031026
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kredit macet dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan rakyat (BPR) Dhana Adiwerna
 Pembimbing I : Ririn Sri Harjanti S.E.MM

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	8 Des 2022	Pengajuan judul	
2.	7 Feb 2023	Proposal TA	
3.	23 Feb 2023	Revisi proposal	
4.	2 Mar 2023	Revisi judul	
5	6 Maret 2023	Revisi proposal	
6.	7 Maret 23	Revisi proposal	
7.	16 Maret 23	REVISI proposal : kriteria uji F dan luaran pindah sinta 4	
8.	29 maret 23	ACC proposal	
9.	19 Mei 2023	Revisi I, II,	
10	22 Mei 2023	Revisi I, II, III,	









Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
11	6 Juni 2023	Pewsi	
12	16/6 2023	ACC TA	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Brigita Yustika sari
 NIM : 20031026
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh kredit macet dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat (BPR) Dhana Adiwerna
 Pembimbing II : Aryanto, S.E., M.Ak

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.		Acc Judul TA	
2.	28/03/23	Bimbingan Proposal 1	
3.	07/04/23	Bimbingan Proposal 2	
4.	04/05/23	Acc Proposal	
5.	Kamis / 8 Juni 23	Bimbingan TA 1	
6.	Rabu / 14 Juni 23	Bimbingan TA 2	
7.	Jumat / 16 Juni 23	Bimbingan TA 3	
8.	Senin / 19 Juni 23	ACC Tugas Akhir	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.